

KONFLIK SOSIAL DALAM NOVEL *ZUHUR TA'KULUHA AL-NAR* KARYA AMIR TAJ EL-SIR

Fadhila Nurul¹, 'Izza, Dayudin², Ade Ahmad Suprianto³
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
fadhila.nurul.izza.2001@gmail.com¹, dayudin@uinsgd.ac.id²,
adeas@uinsgd.ac.id³

Dikirim : 15 Juni 2024

Diterbitkan 30 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan yang muncul dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir. Karya sastra yaitu suatu seni yang diutarakan dengan menggunakan Bahasa. Membuat karya sastra tidak lepas dengan keadaan lingkungan sekitar, tidak jarang ketika pengarang membuat karya sastra secara tidak langsung pengarang menggambarkan realita yang ada. Seperti ketimpangan sosial, kejahatan, konflik-konflik sosial yang ada ditengah masyarakat. Salah satu karya novel yang mengangkat berbagai masalah seperti politik, ketimpangan sosial, ketidakadilan, dan kejahatan adalah novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir. Pada penelitian ini menggunakan teori milik Soejono Soekanto mengenai Sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mengetahui unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir. (2). Mengetahui konflik sosial yang terdapat dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan Sosiologi Sastra. Hasil dari penelitian ini adalah (1). Unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir. (2). Konflik Sosial yang ditemukan berupa: a). Konflik sosial pribadi. b). Konflik sosial. c). Konflik sosial politik. d). konflik sosial budaya. Hal tersebut terbukti dengan adanya data yang ditemukan sebanyak 22 data konflik sosial.

Kata Kunci: Konflik Sosial, Amir Taj El-Sir, Sosiologi Sastra.

PENDAHULUAN

Persoalan masalah kehidupan yang terjadi pada manusia baik dengan dirinya sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan Tuhan tidak terlepas dari sastra. Persoalan manusia dengan dirinya sendiri dapat bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Hal itu tidak terlepas dari kaitannya dengan persoalan hubungan antarsesama dan Tuhan. Adanya pemisahan itu hanya untuk

memudahkan pembicaraannya saja. Ia pun dapat berhubungan dengan masalah-masalah lain, seperti harga diri, eksistensi diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, dan lain-lain yang melibatkan persoalan individu. Masalah yang berupa berhubungan dengan sesama manusia itu antara lain persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, dalam keluarga dapat berwujud hubungan orang tua dan anak, hubungan suami istri, cinta kasih antara orang tua dengan anak, suami atau istri, hubungan buruh dengan majikan, tanah air, dan lain-lain yang melibatkan interaksi sesama manusia. (Nurgiyantoro, 2010: 443-445).

Karya sastra merupakan unsur sosial yang dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh masyarakat, sebab karya sastra diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati dan dipahami, serta dimanfaatkan oleh masyarakat pembaca. Dengan demikian, dalam menginterpretasikan kehidupan pengarang tentulah tidak luput pula mengungkap masalah sosial budaya di mana ia hidup dan berkarya. Jadi, ada hubungan yang erat antara pengarang, karya sastra, masyarakat dan realitas kehidupan.

Kelahiran karya sastra tidak hanya dikarenakan oleh fenomena kehidupan yang ingin disampaikan oleh pengarang, tetapi juga oleh tendensi lain yang dilandasi kesadaran bahwa karya sastra sebagai sesuatu bersifat fiktif dan imajinatif haruslah mempunyai tujuan khusus yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam berkarya seorang sastrawan tidak hanya ingin menghasilkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati, tetapi juga ingin menyampaikan ide-ide, gagasan-gagasan serta pandangannya mengenai sesuatu yang dilihat dan dirasakannya dalam kehidupan ini.

Dapat dikatakan bahwa karya sastra menampilkan gambaran kehidupan. Kehidupan tersebut merupakan pengalaman nyata pengarang yang dicoba dihidupkan lewat karyanya yang bersifat fiktif. Dalam menginterpretasikan kehidupan pengarang tak lepas dari akar kebudayaan yang memiliki nilai Pendidikan, tidak lepas dari masalah sosial yang melingkupinya. Proses Pendidikan merupakan upaya sadar manusia yang tidak pernah ada hentinya.

Judul penelitian ini adalah "Konflik Sosial Dalam Novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* Karya Amir Taj El-Sir. Dengan pendekatan Sosiologi Sastra Wellek dan Warren, dalam penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan-permasalahan sosial yang diuraikan oleh pengarang dalam novel tersebut.

Novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* Karya Amir Taj El-Sir ini menarik untuk diteliti karena di dalamnya ada imajinasi penulis tentang masyarakat yang penuh pertentangan atau sering disebut dengan kesenjangan sosial. Gambaran kenyataan konflik sosial terhadap tokoh-tokoh yang diceritakan pengarang, membuat peneliti berinisiatif untuk menganalisis lebih dalam novel tersebut. Selain itu, penelitian terhadap karya sastra khususnya Novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* Karya Amir Taj El-Sir belum pernah dijadikan objek penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti akan memfokuskan kajiannya pada wujud konflik sosial dalam novel tersebut dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra Wellek dan Warren. Peneliti lebih memilih bentuk pemikiran sosiologi Wellek dan

Warren karena pendekatan ini lebih sederhana tetapi tetap detail dalam mengupas permasalahan sosial dalam sebuah karya sastra.

Pendekatan sosiologi Wellek dan Warren membahas tiga pokok pikiran. Pertama, sosiologi pengarang. Kedua, sosiologi karya sastra. Ketiga, sosiologi sastra. Dari ketiga pokok pikiran Wellek dan Warren, peneliti hanya memfokuskan pada pokok pikiran atau klasifikasi masalah yang kedua, yaitu sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya itu sendiri yang diterapkan pada novel *Novel Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* Karya Amir Taj El-Sir.

METODE

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. (Lincoln 1987).

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data kualitatif deskriptif analitik dengan menggunakan teori sosiologi sastra yang dimana bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan juga untuk menganalisis dan menelaah objek yang ditemukan oleh peneliti. Metode ini mengolah data dengan mengumpulkan berupa kata-kata, frasa dan kalimat. Laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambar penyajian laporan. (Lincoln & Guba 1985:30-44). Kemudian dikaitkan dengan interdisipliner untuk memahami isu-isu sosial secara komprehensif dan mengungkap konflik-konflik sosial yang ada di dalam novel. Kemudian hasil penelitian akan diuraikan secara sistematis agar tercapainya tujuan penelitian.

Metode deskriptif analitik yang merupakan metode yang mendeskripsikan fakta-fakta dan kemudian menguraikan sekaligus menganalisis. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan instrumen penelitian, dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang unsur intrinsik dan konflik sosial dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir berdasarkan sosiologi sastra menurut teori Wellek & Warren.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini berupa membaca dan menganalisis teks pada novel sosiologi sastra secara mendalam dan mencatat tema-tema utama yang berkaitan dengan isu konflik sosial, konflik pribadi, konflik budaya, konflik politik dan juga unsur intrinsik dalam novel tersebut,

menyimpulkan kata, kalimat dan paragraph mengenai konflik sosial dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar*.

a) Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah salah satu bagian krusial dalam proses penelitian. Tahap ini melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat, relevan, dan dapat dianalisis secara efektif. Pada tahap ini penulis mengumpulkan data dengan cara membaca objek penelitian terlebih dahulu kemudian mencatat data tersebut dan diorganisir dengan baik dalam bentuk tulisan. Selanjutnya memeriksa kembali data yang sudah terkumpulkan untuk kemudian dianalisis.

b) Teknik Analisis Data

Pada analisis ini, penulis menghubungkan dengan pertanyaan yang ada pada rumusan masalah yakni mengenai apa saja unsur intrinsik dan konflik sosial yang terdapat pada novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir. Semua data yang telah diseleksi dan diklasifikasi menurut kelompoknya masing-masing, lalu dianalisa secara ilmiah dengan ter sastra sosiologi. Proses analisis data ini mencakup kutipan-kutipan yang telah dikumpulkan untuk menafsirkan sesuai dengan fakta yang ada lalu di hubungkan dengan kerangka sosiologi sastra.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang dicari. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan data yang memiliki kesesuaian dengan pembahasan masalah yang akan diteliti.

Pada bagian ini diuraikan analisis data mengenai unsur intrinsik dan konflik sosial dari novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir. Hasil penelitian ini diperoleh dari pembacaan teks sastra yang berupa novel dan data-data dari sumber yang relevan. Setelah penelitian dilakukan dan mendapatkan hasil, selanjutnya pengkategorian data sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian. Tahap terakhir pembahasan menyimpulkan dengan cara mengaitkan data dengan teori-teori yang digunakan.

1. Unsur Intrinsik

كانت ثمة ثورة كبيرة قد اندلعت مكان ما قريب من السور، وجياع سموا جهاديين، أجهم من سمي بالمتقي قائد الثورة، كانوا ينتهكون القرى، بيوتاً وحقولاً ومساحات رعي. ثمة قتل وذبح، وشهوات مراقبة هنا وهناك، وثمرمة معسكران لا ثالث لهما معسكر الإيمان، ويمثله المتقي وجماعته التي تأتمر بأمره وتقتك حتى بأفات الأرض، في تغلغلها الفوضوي ومعسكر الكفر الذي نمثله كلنا مسلمون أحمد في مكتبة الرمحي وأقباط ويهود وبوذيون... ما دمنا خارج جنون الثورة، وخارج مشروعها العنيف

"Sebuah pemberontakan besar telah pecah di dekat Sur, dan orang-orang lapar yang disebut jihadis, yang digerakkan oleh pemimpin mereka yang dikenal sebagai Yang Benar menyerang desa, rumah,, dan padang rumput. Ada kematian dan pembantaian, dan luapan nafsu di

mana-mana. Ada dua kubu, dan hanya dua kubu: kubu iman diwakili oleh Yang Benar dan kelompok di bawah komandonya, yang penyusupan tanpa merusak bumi; dan kubu kufur, yang kami wakili sebagai Muslim, Koptik, Yahudi, dan Buddha selama kami tidak menjadi bagian dari pemberontakan gila dan usaha kekerasannya”

Tema yang merupakan unsur intrinsik adalah keseluruhan dari cerita yang dibuat dari pokok. Tema yang terdapat dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* ditemukan tema pemberontakan yang terjadi disebuah kota Sur, terjadinya pemberontakan ini merupakan konflik sosial yang terjadi karena adanya dua kubu yaitu, kubu iman dan kubu kufur.

2. Konflik Sosial Pribadi

كنت مضطربة العواطف بشكل غريب في بداية تعرفي إلى عاطفتي الخاصة كأنثى، ولطالما أعجبتني أشخاص لا يتوقع أحد أن يعجبوا فتاة في مثل سني، على الإطلاق، ذلك الإعجاب الذي يتلاشى بسرعة

“Tetapi ketika saya pertama kali mengetahui perasaan saya sendiri sebagai seorang wanita, saya bingung secara emosional. Saya sering jatuh cinta pada orang-orang yang biasanya tidak akan pernah ditemukan oleh seorang gadis muda seusia saya dalam hal yang paling tidak menarik gebetan yang segera memudar dan sudah lama terlupakan”
(Khamila)

Berdasarkan dengan kutipan diatas, terdapat kalimat عاطفتي الخاصة كأنثى yang merupakan konflik pribadi yaitu terjadinya suatu konflik yang ada dalam diri Khamila sendiri. Ia bingung akan perasaan nya sebagai seorang wanita dan ia pun merasa berbeda dengan wanita lain yang seusia nya. Permasalahan yang timbul dalam konflik ini merupakan permasalahan pribadi dirinya sendiri. Permasalahan ini menurut Freud, bagian dari pada Id karena berbicara mengenai emosional tokoh yang terdapat pada novel tersebut.

3. Konflik Politik

سلمهما أتباعه رسالة إلى الحاكم، تطالبه بتسليم مدينة السور فوراً حقناً للدماء. وكان أن بصق الحاكم على ورقة قذرة، وسلمها للرسولين لأخذها للمتقي، كردّ على رسالته، وكانت تلك البصقة هي الشرارة التي أدت لحصار السور، ومقدمات دكها التي تتحاوم في الأفق

“Para pengikutnya kemudian mengajukan surat resmi untuk gubernur. Ini menuntut penyerahan Sur segera untuk menghindari pertumpahan darah. Sebagai tanggapan, gubernur meludahi secarik kertas kotor dan memberikannya kepada para utusan untuk disampaikan kepada Yang Benar. Ludah itu adalah percikan yang menyebabkan pengepungan Sur; awal dari kehancurannya yang menjulang.”

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat kalimat هي البصقة هي الشرارة yang merupakan konflik politik dan menunjukkan terjadinya konflik sosial politik. Konflik tersebut terjadi karena para pengikut sur mengajukan surat resmi kepada gubernur untuk menuntut penyerahan Sur agar segera dihindari untuk menghindari pertumpahan darah. Tetapi, gubernur memberikan respon tidak mengenakan yaitu, meludahi kertas

tersebut dan menyebabkan pengepungan Sur, awal dari kehancurannya. Permasalahan yang terjadi merupakan permasalahan politik yang terjadi di sebuah kota sur. Menurut Wahidah (2018:11) ini adalah sebuah konflik politik karena adanya sebuah kelompok yang menginginkan kekuasaan.

4. Konflik Sosial

كانت مدينة السور تقع في غرب البلاد، محاطة بكثير من القرى المبعثرة، وحاضرة لمنطقة ممتدة وغنية
كانت في الحقيقة، ميدان فوضى كبيراً، ولم يعرف أحد أبداً ان هناك علماء للجمال، يدرس أساسياته محاربة

الدمامة والكلام النابي والسيطرة على الفوضى، حتى لو صدرت من حمار مخمور، أو ديك يطارد
“*Sur adalah ibu kota wilayah yang luas dan kaya. Terletak di bagian barat negara dan dikelilingi oleh desa-desa yang tersebar, Sur, pada kenyataannya, adalah wilayah kekacauan besar. Tak seorang pun di sana pernah tahu ada ilmu kecantikan, diajarkan jauh, yang dasarnya adalah mengobarkan perang terhadap keburukan dan vulgar (kekasaran), dan mengerahkan kontrol atas kekacauan, bahkan jika keburukan itu berasal dari keledai mabuk atau ayam jantan mengejar ayam betina*”.

Berdasarkan kutipan diatas, terdapat kalimat ميدان فوضى كبيراً في الحقيقة، yang merupakan konflik sosial yaitu terjadinya sebuah konflik sosial. Konflik ini terjadi karena adanya kekacauan besar di sebuah kota Sur. Masyarakat disekitar tidak mengetahui adanya ilmu kecantikan dan ilmu ini mengajarkan tentang bagaimana mengobarkan perang terhadap keburukan dan kekerasan. Kekacauan yang terjadi disebabkan oleh keledai yang mabuk. . Menurut Soekanto (2014:39) hal ini merupakan sebuah konflik sosial karena adanya perpecahan antara individu atau dengan segolongan orang.

5. Konflik Budaya

لم يكن أبي يؤمن بخرافة شهر نوفمبر تلك، ولم يصنع عطراً، يخلطه بعرقه ويوزعه على الناس قط

“*Ayah saya tidak percaya pada takhayul tentang bulan November dan tidak membuat parfum bercampur dengan keringatnya*”.

Berdasarkan teks diatas, terdapat kalimat لم يكن أبي يؤمن بخرافة شهر نوفمبر تلك yang merupakan konflik budaya dan terjadinya konflik sosial budaya yaitu ayah dari Khamila tidak mempercayai adanya takhayul tentang bulan November dan ia pun tidak membuat parfum bercampur dengan keringatnya. Padahal masyarakat sekitar sangat mempercayai pada takhayul tersebut. Sudah jelas bahwasanya permasalahan ini merupakan permasalahan yang mengandung unsur budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas oleh peneliti mengenai analisis unsur intrinsik dan konflik sosial dalam novel *Zuhur Ta'kuluha*

Al-Nar karya Amir Taj El-Sir peneliti menemukan beberapa unsur intrinsik, konflik sosial. Simpulannya adalah sebagai berikut.

Tema dalam novel *Zuhur Ta'kuluha Al-Nar* karya Amir Taj El-Sir ini ditemukan tema pemberontakan yang terjadi di sebuah kota Sur, terjadinya pemberontakan ini merupakan konflik sosial yang terjadi karena adanya dua kubu yaitu, kubu iman dan kubu kufur.

Selain itu, peneliti menyimpulkan novel tersebut kemudian terdapat beberapa konflik sosial yang terjadi.

1. Konflik Pribadi
2. Konflik Politik
3. 4Konflik Sosial
4. Konflik Budaya

Pertama, konflik sosial pribadi terjadi karena beberapa faktor seperti adanya perbedaan pendapat, kepentingan maupun pandangan. Kedua, konflik sosial politik terjadi karena beberapa faktor seperti kepentingan kekuasaan, perebutan gelar dan lain sebagainya. Ketiga, konflik sosial terjadi karena faktor pemberontakan, perkelahian yang terjadi di sebuah kota Sur yang menyebabkan masyarakat ingin mempertahankan kotanya sehingga terjadi pemberontakan antara beberapa kubu. Keempat, konflik sosial budaya terjadi karena perbedaan tradisi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain. Selain perbedaan tradisi, ada juga perbedaan seperti ras, agama, suku dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko, dan S. Effendy. 1979. *Sosiologi sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Dayana Parselia, M. (2021). *Analisis Konflik Keluarga Dalam Novel Bayang Suram* Pelangi Karya Arafat Nur Kajian: Sosiologi Sastra. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Damono, S. D. (1978). *Sosiologi Sastra* (S. Effendi (ed.)). Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa
- Endraswara, S. (2013). *Sosiologi Sastra Studi, Teori, dan Interpretasi*. Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Endraswara, S. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Faruk. (2010). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai PostModernisme*. Pustaka Pelajar.
- Hendy, & Zaidan. (n.d.). *Kesusastraan Indonesia I*. Bandung: Angkasa.
- Heru K urniawan, H. (2012). *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Juanda, Juanda. 2010. "Peranan Budaya Formal Dalam Proses Pembudayaan". *Lentera pendidikan. Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 13 (1), 1-5
- Kosasih, E. (2004). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: Ryama Widya
- Moleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Rosdakarya
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press

- Nugiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *Metodologi Penelitian Kualitatif 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ratna, N. K. (2013). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singewood Alan, 1972. *The Sociology Of Literature*
- Siswantoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada.